



## Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon

Anisul Fuad<sup>1</sup>, Deana Nisa Ashriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, E-mail: [anisulfuad77@gmail.com](mailto:anisulfuad77@gmail.com)

<sup>2</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, E-mail: [deananisa25@gmail.com](mailto:deananisa25@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

Poverty; PKH; Implementation.

#### **How to cite:**

Fuad, Ashriani. (2021), Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon,. Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. 6 (No. 1), page. 41-50

#### **Article History:**

Received: 26-04-2021

Accepted: 23-06-2021

Published: 30-06-2021

### ABSTRACT

Poverty is a common terminology that has rubbed against the live broadcast with the condition of nowadays society. Indonesia as a developing country, has an average population living below the poverty line. The Family Hope Program exists as a conditional cash transfer program which aims to accelerate poverty reduction. Where The Family Hope Program seeks to eradicate poverty with various programs in it and focus on the fields of education and health. The implementation of The Family Hope Program in Karangasem Village has been running for almost 13 years after the Ministry of Social Affairs issued a circular in the context of poverty alleviation, namely in 2007. This research aims to determine how the implementation of The Hope Family Program in Karangasem Village. What are the supporting factors and obstacles in the implementation of The Hope Family Program as well as the role of a companion like what is done to the recipients of The Hope Family Program assistance. The research was conducted using a descriptive qualitative method. Data collection techniques using interview methods, observation methods, and documentation methods. The results of this study stated that in Karangasem Village Dusun 02 the implementation of The Family Hope Program has not been running as is generally done in other villages, many obstacles occurred during the implementation.

### ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, kata “kemiskinan” bukan hal yang asing lagi melainkan sudah bergesekan secara langsung dengan keadaan masyarakat hari ini. Indonesia sendiri yang merupakan sebuah negara berkembang, masyarakatnya rata – rata hidup dibawah garis kemiskinan. PKH hadir sebagai sebuah program Bantuan Tunai Bersyarat yang mana

bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan. Dimana PKH ini berusaha membrantas kemiskinan dengan berbagai program yang ada di dalamnya dan berfokus di bidang pendidikan dan kesehatan. Pelaksanaan PKH di Desa Karangasem ini sudah berjalan hampir 13 tahun setelah Kementerian Sosial mengeluarkan edaran dalam rangka pengentasan kemiskinan yaitu pada tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi (pelaksanaan) PKH di Desa Karangasem, apa saja faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Keluarga Harapan ini serta peran pendamping seperti apa yang dilakukan terhadap penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa di Desa Karangasem Dusun 02 pelaksanaan PKH belum berjalan seperti pada umumnya yang dilakukan di desa – desa lain, banyak kendala – kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan.

## 1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan fenomena yang sangat umum yang terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Adapun faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kabupaten Cirebon antara lain banyaknya terjadi perpindahan penduduk dari wilayah lain ke Kabupaten Cirebon, rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya yang produktif, kemudian sikap ketergantungan warga sejak 10 tahun lebih yang lalu sampai saat ini terus mengharap bantuan dari pemerintah sehingga mengakibatkan ia tetap miskin, kemudian rendahnya tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang menyebabkan kemiskinan karena kemiskinan sangat erat sekali kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia, ketika sumber daya manusia tidak berkualitas dan sangat rendah otomatis tidak menutup kemungkinan akan menjadi pemicu terjadinya kemiskinan. Seperti yang disebutkan dalam *Teori Human capital* mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh pendidikan dan kesehatan (Effendi, 1993). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai jalan untuk menambah pengetahuan tetapi disisi lain dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas manusia itu sendiri.

Dalam rangka pengentasan kemiskinan di bidang perlindungan sosial, pemerintah Indonesia pada tahun 2007 menerbitkan Program Keluarga Harapan (PKH). Seperti yang diatur dalam Pasal 1 ayat (9) UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menentukan bahwa: “Perlindungan sosial

adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial". (Sosial, 2009)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan tunai bersyarat pertama kali di Indonesia dalam rangka pengentasan kemiskinan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat atau keluarga sangat miskin dengan syarat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan adanya PKH diharapkan dapat tercapainya kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat khususnya keluarga sangat miskin atau keluarga yang ekonominya dibawah rata - rata.

Melihat realita yang terjadi di Kecamatan Karangwareng banyak kategori masyarakat yang tergolong miskin. Oleh sebab itu, diperlukannya Program Keluarga Harapan untuk membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tersebut sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun dana yang diberikan oleh pemerintah harus digunakan dengan sebaik-baiknya, seperti menyekolahkan anak-anaknya dan mementingkan kesehatannya, kemudian pemerintah berharap agar dana tersebut dapat digunakan dengan semestinya.

PKH merupakan program pemberian bantuan tunai bersyarat untuk Keluarga Sangat Miskin (KSM). Sasaran PKH adalah Keluarga Sangat Miskin yang tercantum di Basis Data Terpadu (BDT). Kewajiban anggota atau peserta yang mendapatkan bantuan PKH wajib untuk terdaftar dan hadir di fasilitas kesehatan dan pendidikan yang ada dilingkungan sekitarnya. Kewajiban anggota atau peserta penerima bantuan PKH di bidang kesehatan antara lain : melakukan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian imunisasi/vitamin/makanan bergizi dan penimbangan berat badan bagi balita yang pelaksanaannya bekerja sama dengan posyandu setempat. Adapun dalam bidang pendidikan penerima bantuan PKH wajib memastikan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan ke satuan pendidikan dasar (SD) dan menengah (SMP/SMA), khusus untuk penyandang disabilitas disesuaikan dengan kondisi disabilitasnya. Dan semuanya harus terdata di bidang-bidang tersebut (pendidikan dan kesehatan).

PKH di tingkat Kecamatan terdapat banyak pendamping yang bertujuan sebagai fasilitator, di Kecamatan Karawareng sendiri terdapat 7 pendamping PKH dan setiap desanya di berikan masing-masing 1 pendamping untuk memberikan bantuan kepada para penerima dana bantuan PKH dalam mengatasi persoalan hidupnya dan sebagai problem solving untuk mencapai kesejahteraan hidup. Selain memberikan dana bantuan non tunai, PKH hadir sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam pemberian skill/keterampilan untuk para peserta atau anggotanya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Seperti dibekali keterampilan membuat tas dari bekas bungkus kopi, membuat vas bunga dari kantong kresek bekas, dll. Tidak berhenti disitu, para peserta atau anggota PKH pun dibekali kemampuan atau

cara-cara untuk memasarkan produk-produk yang telah dibuat. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.

Bertitik tolak dari permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengamati jalannya pelaksanaan PKH di Desa Karangasem Kecamatan Karangwareng khususnya di Dusun 02 (RW 04 - 05).

## **2. Metode**

Kajian mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan ini dilakukan dengan menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai gejala yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian (Lexy.J, 2000). Sedangkan metode studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terinci tentang suatu aktivitas, program, dan peristiwa, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut. Informan penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari pendamping PKH Desa Karangasem (Siti Badriyah), aparat Desa Karangasem kaur KESRA (Bapak Nasir), dan 4 orang penerima manfaat bantuan PKH Dusun 02 (Ibu Eni selaku ketua kelompok dan Ibu Ida, Ibu Tuti, Ibu Nur). Informan ini ditentukan secara *purposive* yaitu dipilih karena ada tujuan dan pertimbangan tertentu mengapa memilih informan tersebut yaitu dengan memilih yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dimaksudkan agar informasi yang didapat akurat (Sugiono, 2011). Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Implementasi Program Keluarga Harapan Di Dusun 02 (RW 04 - 05) Desa Karangasem**

Sebagai wujud perlindungan sosial dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan terhadap RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) pemerintah Indonesia mengeluarkan program bantuan bersyarat yaitu PKH yang merupakan salah satu program yang diharapkan mampu tepat sasaran dalam rangka pengentasan kemiskinan, karena dalam program tersebut terdapat dua hal yaitu memberikan bantuan langsung tunai dan sekaligus memberikan pendampingan kepada masyarakat yang tingkat kesejahteraannya dibawah rata - rata atau pra sejahtera dalam kata lain masyarakat miskin.

Meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan keluarga masyarakat miskin merupakan salah satu tujuan Program Keluarga Harapan dari segi ekonomi maupun Sumber Daya manusia (SDM). Untuk meningkatkan dari segi ekonomi sendiri pemerintah

memberikan bantuan dalam bentuk bantuan tunai bersyarat atau dalam bentuk uang sedangkan dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) pemerintah melalui PKH memberikan pelatihan - pelatihan pemberdayaan keluarga yang diberikan oleh pendamping Program Keluarga Harapan dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau disebut dengan Family Development Session (FDS) yaitu yang ditujukan kepada Keluarga Penerima Manfaat atau keluarga yang pra sejahtera yang sudah terdaftar dalam DTKS.

### **Letak / Jarak Tempuh Pendamping Dalam Proses Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Karangasem**

Kecamatan Karangwareng merupakan sebuah kecamatan yang terdapat 7 orang pendamping untuk PKH, dimana 7 orang tersebut termasuk dalam satuan kerja wilayah kecamatan, namun dalam pelaksanaannya 1 desa didampingi oleh 1 orang pendamping masing - masing. Dalam pelaksanaan pendampingan PKH ini tidak mendapatkan kesulitan apapun, dikarenakan penempatan seorang pendamping disebuah kecamatan ditentukan berdasarkan domisili terdekat. Menurut Ibu Siti Badriyah selaku pendamping PKH Desa Karangasem:

*“Domisili saya di Desa Susukan Agung tidak begitu jauh dari Desa Karangasem, hanya ditempuh dengan jarak 3 km saja, jadi tidak ada kendala pada saat saya melakukan pendampingan, survei, maupun mencari data kepada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan ke setiap rumah, sehingga tidak mengalami kesulitan apapun”. (Kamis, 26 Agustus 2020)*

Tidak mengalami kesulitan dalam proses pendampingan ini mengakibatkan seorang pendamping seperti Ibu Siti Bardiyah mendapatkan kemudahan dalam melakukan pendampingan dan bersosialisasi kepada masyarakat, mengontrol jalannya kegiatan kesehatan (posyandu) bulanan, mengontrol memastikan pendidikan anak - anak ke setiap rumah, mengadakan kumpulan rutin bersama ibu - ibu ketua kelompok penerima Program Keluarga Harapan, dll. Meskipun tidak dilakukan secara maksimal. Seperti halnya yang dikatakan oleh Pak Nasir selaku perangkat desa Kaur KESRA Desa Karangasem:

*“kinerja Ibu Siti Badriyah sangat baik disebabkan penempatan seorang pendamping untuk wilayah kerjanya sesuai dengan domisili terdekat, berbeda halnya dengan ibu pendamping sebelum Ibu Siti Badriyah yaitu Ibu Heni yang setelah 2 bulan penempatan di Desa Karangasem dibawa pindah oleh suaminya yang berjarak 10 km dari Desa Karangasem, hal ini berdampak kurang baik terhadap kegiatan pelaksanaan PKH di Desa Karangasem.” (Selasa, 01 September 2020)*

Adanya peraturan bahwa penempatan pendamping di sebuah kecamatan berdasarkan dengan domisili terdekat memberikan dampak yang

baik bagi masyarakat penerima bantuan PKH karena program pendampingan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan PKH, tanpa adanya kegiatan pendampingan terhadap masyarakat penerima bantuan PKH sebuah program PKH tidak akan berjalan dengan baik.

### **Kecemburuan Sosial**

Kecemburuan sosial merupakan sebuah perasaan seseorang mengenai keraguan dan ketidaksenangan terhadap sesuatu, yang tanpa didasari alasan yang jelas. Kecemburuan sosial ini merupakan salah satu potret yang terjadi diantara masyarakat penerima bantuan PKH dan masyarakat non penerima bantuan PKH, sehingga muncul lah perasaan iri terhadap masyarakat non penerima bantuan PKH. Menurut Ibu Siti Badriyah selaku pendamping Program Keluarga Harapan:

*“Data penerima bantuan Program Keluarga Harapan datang dari pusat, tidak semata – mata dipilih atau ditentukan oleh pemerintah desa atau pendamping PKH, jadi tidak berhak untuk menambahkan atau merubah. Tugas pendamping PKH hanya untuk memvalidasi atau mencocokkan data yang diberikan oleh pemerintah pusat dengan data real yang ada di lapangan.”* (Kamis, 26 Agustus 2020).

Selain itu, hal tersebut diperkuat oleh Pak Nasir selaku Kaur KESRA Desa Karangasem:

*“Kami pemerintahan desa hanya mencari dan mengumpulkan data seluruh warga masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, kemudian kami proses untuk dilaporkan ke pusat, untuk terkait siapa saja yang berhak mendapatkan bukan wewenang kami, yang mendapatkan bantuan tersebut paling yang sesuai dengan kriteria penerima bantuan PKH.”* (Selasa, 01 September 2020).

Mengingat bahwa sangat banyak masyarakat Indonesia yang perekonomiannya dibawah rata – rata salah satunya di Desa Karangasem Dusun 02 (RW 04 – 05) mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial sehingga tidak sedikit ibu – ibu yang protes kepada ketua kelompok penerima bantuan PKH dan kepada pendamping PKH. Menurut Ibu Eni selaku ketua kelompok penerima bantuan PKH Dusun 02 (RW 04 – 05):

*“Setiap kali adanya pencairan dana bantuan PKH selalu ada yang kerumah saya untuk menanyakan mengapa dirinya tidak menerima bantuan PKH, katanya kok si a dapat sedangkan saya tidak, ini namanya tidak adil.”* (Rabu, 02 September 2020)

Menurut Ibu Siti Badriyah selaku pendamping PKH:

*“jangan ke Ibu Eni selaku ketua kelompok, yang berdatangan dan protes ke rumah saya pun lebih banyak, pernah waktu itu bergerombolan 4 motor bertamu*

*ke rumah saya yaitu orang – orang yang ingin mendapatkan bantuan PKH karena cemburu dengan tetangganya yang mendapatkan bantuan PKH.”* (Kamis, 26 Agustus 2020).

Dilihat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas dalam rangka mengurangi kecemburuan sosial seorang pendamping PKH memberikan penjelasan lebih mengenai PKH sebagai solusi dalam memecahkan masalah tersebut, sehingga masyarakat mengerti mengapa mereka tidak mendapatkan bantuan PKH. Adapun PKH ini ditujukan kepada RTSM. Oleh karena itu diharapkan masyarakat dapat mengerti dengan sendirinya dan tidak ada intimidasi bagi para peserta Program Keluarga Harapan.

### **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun 02 (RW 4 - 5)**

PKH mulai dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2007 dan sudah berjalan 13 tahun sampai tahun 2020. Di Dusun 02 (RW 4 - 5) berjumlah 141 Kartu Keluarga namun yang mendapatkan bantuan PKH hanya 82 Kartu Keluarga. PKH ini awalnya hanya percobaan yang akhirnya menjadi sebuah program lanjutan, hal ini sejalan dengan pencapaian MDGs (Millenium Development Goals) karena indikator yang diupayakan dalam PKH yaitu pengentasan kemiskinan agar meningkatnya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya dengan cara memaksimalkan indikator penting dengan memastikan pendidikan dan kesehatan masyarakatnya melalui PKH.

Menurut Ibu Ida selaku penerima bantuan PKH:

*“sangat beruntung terdaftar sebagai penerima bantuan PKH sebab suami saya hanya seorang kuli serabutan dan mempunyai 3 orang anak, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari pun pas – pasan, namun berkat adanya PKH saya sangat merasa terbantu dan dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari, selain itu dengan adanya PKH yang mewajibkan ke fasilitas kesehatan saya rajin membawa anak saya ke Posyandu sehingga saya dapat mengetahui perkembangan anak saya, soalnya jika tidak dibawa ke fasilitas kesehatan nanti data saya merah yang nantinya bisa digraduasi dari penerima bantuan PKH.”* (Kamis, 27 Agustus 2020)

Selain itu pula, menurut Ibu Tuti selaku penerima bantuan PKH:

*“PKH ini sangat membantu saya dan keluarga dalam rangka meningkatkan pendidikan anak – anak. Saya dan suami yang hidupnya pas – pas an dan mengalami kesulitan biaya tadinya ragu untuk menyekolahkan anak ke jenjang SD & SLTA namun berkat terdaftarnya saya sebagai penerima bantuan PKH saya mampu memenuhi kebutuhan anak – anak untuk melanjutkan pendidikan.”* (Minggu, 13 September 2020)

## **Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Pengimplementasian / Pelaksanaan Program Keluarga Harapan**

Dalam menjalankan suatu program tidak ada yang berjalan secara sempurna, akan ada banyak kekurangan yang terjadi dan pasti tidak akan terlepas dari kendala - kendala yang ada. Namun faktor yang menjadi penghambat ini harus segera diselesaikan agar kedepannya menjadi lebih baik. Adapun beberapa hal yang menjadi sebuah penghambat dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yaitu :

*Pertama*, Kurang diadakannya pertemuan antara keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dengan pendamping Program Keluarga Harapan sehingga kurangnya sosialisasi dalam penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan tersebut. Sehingga keadaan keluarga atau masyarakat tidak sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam regulasi Program Keluarga Harapan (misalnya masyarakat menjadi berdaya, memiliki kemampuan / skill, tidak mengalami ketergantungan lagi dengan Program Keluarga Harapan, dll).

*Kedua*, Kekurangan tenaga sebagai ketua kelompok penerima Program Keluarga Harapan, seharusnya dalam 1 RT memiliki 1 ketua kelompok, bukan hanya 1 bahkan 2 RW hanya 1 orang ketua kelompok sehingga mengakibatkan seorang ketua kelompok menjadi kewalahan.

*Ketiga*, Kurang tegasnya seorang pendamping Program Keluarga Harapan dalam memutuskan (meng graduasi) penerima manfaat dana Program Keluarga Harapan kepada keluarga yang sudah mampu dalam perekonomiannya (sudah sejahtera), sehingga keluarga yang kurang mampu mengalami kecemburuan.

Menurut Ibu Nur selaku penerima bantuan PKH:

*"Seharusnya jika tidak ingin terjadinya kecemburuan sosial yang semakin berat, pendamping harus rajin mengecek kondisi yang ada di lapangan atau berkunjung ke setiap rumah penerima bantuan PKH, kemudian jika terdapat penerima bantuan PKH yang sudah mampu atau mapan seharusnya cepat - cepat di graduasi agar tidak terjadinya kecemburuan sosial."* (Rabu, 02 September 2020)

## **Peran Pendamping Yang Dilakukan Terhadap Penerima Program Keluarga Harapan**

Peran pendamping penerima PKH bukan hanya berhubungan dengan penerima manfaat bantuan PKH saja, namun berhubungan dengan bidang kesehatan dan pendidikan seperti halnya yang disebutkan dalam tujuan utama PKH dalam rangka pengentasan kemiskinan. Salah satu contoh keterkaitan antara PKH dengan bidang pendidikan yaitu seorang pendamping memberikan teguran kepada pihak pendidik atau guru ketika ada usulan dari

warga jika tidak menjalankan fungsinya dengan baik, seperti tidak mendidik anak - anak penerima bantuan PKH dengan baik. Selain itu pula peran pendamping dalam bidang pendidikan yaitu memastikan anak - anak penerima bantuan PKH mengenyam pendidikan, mengontrol perkembangan prestasinya, dll. Adapun dalam bidang kesehatan seorang pendamping bertugas mengontrol kesehatan anak penerima bantuan PKH dengan mendatangi Posyandu setempat, memberikan edukasi terkait kesehatan seperti materi mengenai pola hidup sehat, dll.

Peran pendamping disini bukan hanya sebagai fasilitator saja melainkan memiliki peran seperti konsep *community worker* yang berarti memiliki peran dan keterampilan memfasilitasi seperti pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan terhadap masyarakat penerima bantuan PKH.

Kemudian peran pendamping PKH tidak hanya bersosialisasi atau menyampaikan materi terhadap penerima bantuan PKH, namun seorang pendamping harus mampu memberdayakan untuk mempersiapkan kelompoknya membuat sebuah kegiatan. Misalnya, pembuatan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) seperti membuat kerajinan dari bekas bungkus kopi untuk dijadikan tas, dompet, dll. tujuannya untuk membuat mereka berdaya agar tidak selalu bergantung terhadap bantuan PKH.

#### **4. Simpulan**

Implementasi Program Keluarga Harapan di Dusun 02 (RW 04 - 05) Desa Karangasem Kecamatan Karangwareng belum berjalan seperti pada umumnya yang dilakukan di desa - desa lain, banyak kendala - kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan. Namun disamping banyak kendala - kendala yang terjadi, ada suatu keberhasilan didalamnya. Adapun kendala - kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Dusun 02 (RW 04 - 05) Desa Karangasem antara lain :

*Pertama*, Terjadinya kecemburuan sosial diantara penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan dan masyarakat yang tidak menerima bantuan tersebut. *Kedua*, Kurang diadakannya pertemuan antara pendamping dan penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan secara maksimal sehingga tujuan - tujuan atau yang diamanatkan dalam regulasi Program Keluarga Harapan tidak tercapai. *Ketiga*, Kurang tegasnya seorang pendamping dalam menggraduasi / memutuskan masyarakat penerima manfaat bantuan Program Keluarga Harapan yang sudah sejahtera dalam perekonomiannya.

Adapun keberhasilan - keberhasilan yang dicapai antara lain : *Pertama*, letak jarak rumah pendamping mudah dijangkau karena hanya beda beberapa wilayah dengan Desa Karangasem sehingga seorang pendamping mudah melakukan pendampingan. Karena salah satu faktor yang menyebabkan tidak berjalannya suatu pelaksanaan PKH ditentukan oleh jarak seorang pendamping. *Kedua*, masyarakat sangat merasakan manfaat dari bantuan PKH

sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari – hari, berbeda dengan halnya sebelum keluarga RTSM nerima bantuan PKH. *Ketiga*, peran pendamping dalam Program Keluarga Harapan sangat penting karena tanpa adanya peran seorang pendamping pelaksanaan PKH tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan tercapai seperti apa yang menjadi tujuan dikeluarkannya PKH.

## 5. Daftar Pustaka

- Effendi, T. N. (1993). *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* (PT. Tiara).
- Meliala, & Adrianus. (2012). Masalah Kemiskinan dan Kejahatan serta Respons Kebijakan Publik dalam Rangka Mengatasinya. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, 8, 11.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasikun. 2001. *Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*, Magister Administrasi Publik. Yogyakarta: UGM
- Romer, P. . (1990). Endogenous Technological Change. *Journal of Poliyical Economy*, 98 (5), 71 – 102.
- Schultz, T. . (1961). Investment in Human CapitalNo Title. *American Economic Review*, 51, 1 – 17.
- Sosial, K. (2009). *Undang – undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosialo Title*. <https://www.kemensos.go.id/unduh/UU-Kesos-No11-2009.pdf>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

## Wawancara

Wawancara dengan pendamping PKH (Siti Badriyah), 26/8/2020

Wawancara dengan perangkat desa (Nasirudin), 1/9/2020

Wawancara dengan penerima bantuan PKH (Eni), 2/9/2020

Wawancara dengan penerima bantuan PKH (Ida), 27/8/2020

Wawancara dengan penerima bantuan PKH (Tuti), 13/9/2020

Wawancara dengan penerima bantuan PKH (Nur), 2/9/2020